

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

**SYACHRONY FAIZAL MAWIKERE
E.21.16.204**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

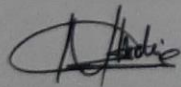
Oleh

SYACHRONY FAIZAL MAWIKERE
E.21.16.204

SKRIPSI

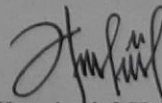
Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana
dan telah di setujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 23 April 2020

PEMBIMBING I



Nurhayati Olii, SE, MM
NIDN. 0922018501

PEMBIMBING II



Hasmirati, S.Kom., MM
NIDN. 0902039201

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB
KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA

OLEH:

SYACHRONY FAIZAL MAWIKIERE
E.21.16.204


Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

1. Eka Zahra Solikahan, SE., MM
2. Alfin Akuba, SE., MM
3. Nur Rahmi, S.Pd.I., SE., MM
4. Nurhayati Olii, SE., MM
5. Hasmirati, S.Kom., MM

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi


Dr. Ariawan, S.Psi., SE., MM
NIDN. 09 220575 02

Ketua Program Studi Manajemen


Eka Zahra Solikahan, SE., MM
NIDN. 09 220185 01

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 23 April 2020

Yang membuat pernyataan



SYACHRONY FAIZAL MAWIKERE
E.21.16.204

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Dividen Yield* (X1) dan *Dividen Payout Ratio* (X2) baik secara *simultan* maupun *parsial* terhadap Harga Saham. Penelitian adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan analisis rasio. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dividen Yield* (X1) dan *Dividen Payout Ratio* (X2) secara *simultan* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,680. *Dividen Yield* (X1) secara *parsial* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sebesar 0,414. *Dividen Payout Ratio* (X2) secara *parsial* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sebesar 0,384.

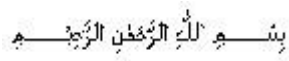
Kata kunci: *Dividen Yield*, *Dividen Payout Ratio*, dan Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to see and analyze the great influence of Dividend Yield (X1) and Dividend Payout Ratio (X2) both simultaneously and partially on stock prices. This research is a quantitative study, using ratio analysis. The analysis method uses multiple linear regression. The results showed that the Dividend Yield (X1) and Dividend Payout Ratio (X2) simultaneously did not have a significant effect on the stock price of the chemical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange of 0.680. Dividend Yield (X1) partially does not have a significant effect on the Share Price of 0.414. Partially, the dividend payout ratio (X2) has no significant effect on the stock price of 0.384.

Keywords: Dividend Yield, Dividend Payout Ratio, and Stock Price

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul, “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. sesuai dengan yang direncanakan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian guna mendapatkan gelar Sarjana Manajemen. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberi dukungan moril serta dorongan agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE. M.AK, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Abdul Gafar La Tjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Ariawan, SE.,S.Psi., MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi. Ibu Eka Zahra Solikahan,SE.,MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi. Ibu Nurhayati Oliy, SE.,MM, selaku Pembimbing I, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan skripsi ini. Ibu Hasmirati, S.Kom., MM, selaku Pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan Skripsi ini. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis

dalam mengerjakan skripsi ini. Serta semua yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan skripsi lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Gorontalo.....2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Maksud Penelitian.....	7
1.3.2 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, DAN KERANGKA PEMIKIRAN	 8
2.1. Kajian Pustaka	8
2.1.1 Pengertian dividen	8
2.1.2 Jenis-Jenis Dividen	10
2.1.3 Pengertian Kebijakan Dividen	11
2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.....	12
2.1.5 Ukuran Kebijakan Dividen.....	16
2.1.6 Pengertian Saham	17
2.1.7 Jenis-jenis saham	18
2.1.8 Pengerian Harga saham	20

2.1.9 Jenis-jenis Harga saham	22
2.1.10 Hubungan Kebijakan Dividend dan Harga Saham	24
2.1.11 Penelitian Terdahulu	24
2.2. Kerangka Pemikiran	26
2.3. Hipotesis	27
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	28
3.1. Objek Penelitian	28
3.2. Metode Penelitian	28
3.2.1 Metode Yang Digunakan	28
3.2.2 Operasionalisasi Variabel	28
3.2.3 Populasi dan Sampel	31
3.2.3.1 Populasi	31
3.2.3.2 Sampel	31
3.2.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	32
3.2.4.1 Jenis Data	32
3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data	32
3.2.5 Metode Analisis Data	33
3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik	33
3.2.6 Analisis Regresi Berganda	36
3.2.7 Rancangan Uji Hipotesis	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	39
4.1.1 Perusahaan Sub Sektor Kimia	43
4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian	44
4.1.3 Deskriptif Statistik	47
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	48
4.1.5 Hasil Analisis Regresi Berganda	53
4.1.6 Pengujian Hipotesis	55
4.2 Pembahasan	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	27
Gambar 3.1 Struktur Regresi berganda.....	36
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	50
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia	4
Tabel 3.1 Operasional Variabel	27
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sub Sektor Kimia	31
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Sampel penelitian.....	32
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Dividen Yield.....	44
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Dividen Payout Ratio	45
Tabel 4.3 Harga Perlembar Saham.....	46
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif.....	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 4.8 Uji Regresi Berganda	54
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan	55
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Hasil Penelitian	69
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Lemlit	75
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Meneliti Dari BEI	76
Lampiran 4. Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi	77
Lampiran 5. Hasil Turnitin	78
Lampiran 6. Biodata	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara dengan perkembangan perekonomian yang sangat pesat. Melihat perkembangan perekonomian ini memaksa suatu negara untuk lebih bersungguh-sungguh untuk memperhatikan kondisi negaranya, salah satu yang menjadi perhatian adalah masalah pasar modalnya, Indonesia sendiri telah memiliki pasar modal. Pasar modal adalah tempat semua pihak, terutama perusahaan, menjual saham dan obligasi, untuk tujuan penjualan hasil, dan akan digunakan sebagai tempat untuk menambah modal atau meningkatkan modal perusahaan (Fahmi, 2015 : 36).

Pasar modal suatu negara dapat digunakan untuk mengukur perubahan maju mundurnya dalam dinamika bisnis yang terjadi di negara itu. Pemerintah memainkan peran sentral dalam membentuk dan mendorong pasar modal yang diharapkan oleh semua pihak, termasuk penciptaan faktor-faktor yang mendorong pembentukan pasar modal, yang tumbuh sesuai dengan harapan semua pihak. (Fahmi, 2015 : 38).

Menurut Tandelilin (2010 : 26) Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana melalui penjualan dan pembelian surat berharga. Oleh karena itu, pasar modal juga dapat dipahami sebagai sekuritas yang diperdagangkan di pasar biasanya memiliki kehidupan lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Dari perspektif potensi, saham adalah salah satu alternatif saat ini, dan jika dilakukan dengan baik, mereka mungkin menguntungkan di masa depan. Saham adalah bukti kepemilikan, dan orang yang memiliki saham perusahaan berarti bahwa ia memiliki perusahaan. Jika pembayaran dividen sama dengan penilaian obligasi, pemegang saham berhak menerima dividen, dan penilaian saham juga didasarkan pada nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemegang saham di masa depan (Hanafi, 2018 : 124). Harga saham adalah nilai saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham, dan perubahan atau fluktuasi sangat tergantung pada permintaan dan intensitas pasokan pasar saham (pasar sekunder). Semakin banyak investor ingin membeli atau menyimpan saham, semakin tinggi harganya. Sebaliknya, lebih banyak investor ingin menjual atau menerbitkan saham, semakin besar penurunan harganya (Sulia, 2017 : 130).

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham ialah kebijakan dividen Menurut Sartono (2010 : 282) Kebijakan dividen adalah peluang investasi yang tersedia, ketersediaan dan biaya modal alternatif, dan preferensi pemegang saham untuk menerima laba saat ini atau masa depan. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memutuskan untuk membayar bagian dari laba perusahaan kepada pemegang saham alih-alih mempertahankannya sebagai laba ditahan dan diinvestasikan kembali untuk memperoleh capital gain (Ambarwati, 2010 : 64).

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan terkait dengan penggunaan proporsi pendapatan yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba yang tidak didistribusikan untuk mendanai investasi di masa

depan. Jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham secara stabil atau meningkat akan meningkatkan kepercayaan investor karena secara tidak langsung memberikan informasi kepada investor tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Putri & Purnamasari, 2018 : 3)

Andri (2017 : 2) Kebijakan dividen diukur dengan dua metode, yaitu *dividen yield* dan *dividen payout ratio*, karena kedua metode ini memiliki arti yang berbeda. *Dividen yield* menggambarkan jumlah investasi yang akan diterima investor. *Dividen payout ratio* menggambarkan sejauh mana laba bersih perusahaan digunakan untuk membagikan dividen kepada investor. *Dividen payout ratio* adalah jumlah laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai. Jika perusahaan berkinerja baik, itu akan memberikan keuntungan kepada perusahaan sehingga dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan lebih besar. Permintaan saham akan meningkat, sehingga harga saham juga akan lebih tinggi.

Objek penelitian ini dilakukan pada sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia sub sektor kimia terdiri dari 11 perusahaan diantaranya ialah Aneka Gas Industri Kimia Tbk, Barito Pacific Tbk, Budi Starch dan Sweetener Tbk, Duta Pertiwi Nusantara Tbk, Ekhadharma Internasional Tbk, Eterindo Wahanatama Tbk, Intan Wijaya International Tbk, Emdeki Utama Tbk, Indo Acitama Tbk, Chandra Asri Petrochemical Tbk, Unggul Indah Cahaya Tbk. Berikut data harga saham perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

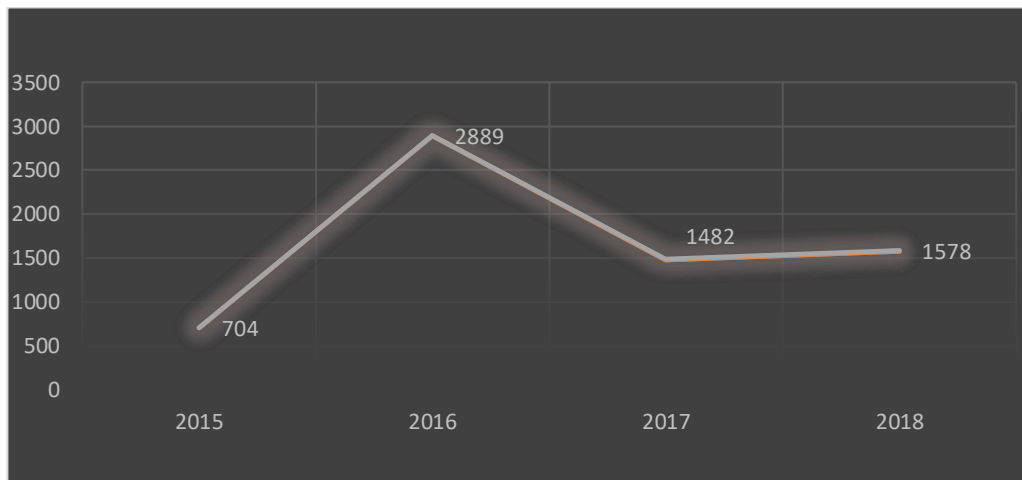
Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (dalam satuan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1	PT. Barito Pasifik Tbk	130	1,465	2,260	2,390
2	PT. Budi Start & Sweetener Tbk	63	87	94	96
3	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	387	400	350	316
4	PT. Ekorindo Wahanatama Tbk	78	82	63	81
5	PT. Ekaadharma Internasional Tbk	400	590	695	855
6	PT. Intan Wijaya Internasional Tbk	305	306	408	575
7	PT. Indo Acitama Tbk	50	50	50	63
8	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	3,445	20,650	6,000	5,925
9	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	1,480	2,370	3,420	3,900
Rata-rata		704	2,889	1,482	1,578

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan laporan rata-rata harga saham perusahaan sub sektor kimia pada tabel diatas mengalami fluktuasi. Rata-rata harga saham tahun 2015 sebesar Rp. 704, rata-rata harga saham tahun 2016 sebesar Rp. 2.889, rata-rata harga saham tahun 2017 sebesar 1.482 dan tahun 2018 rata-rata harga saham perusahaan sub sektor kimia sebesar Rp. 1.579. rata-rata harga saham ditahun 2016 mengalami kenaikan dari tahun 2015 sebesar Rp. 2.185 atau mengalami kenaikan sebesar 310 %, tahun 2017 rata-rata harga saham perusahaan sub sektor kimia mengalami penurunan sebesar Rp. 1.407 atau menurun 49 % dibanding tahun 2016. Sementara ditahun 2018 rata-rata harga saham perusahaan sub sektor kimia mengalami kenaikan sebesar Rp. 96 atau naik 6 % dari tahun sebelumnya. Rata-rata harga saham perusahaan sub sektor kimia dalam pula dilihat dari grafik berikut:

Grafik 1.1 Rata-rata harga saham perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pergerakan harga saham pada grafik diatas menunjukkan rata-rata harga saham dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami kenaikan yang cukup besar. Volume penjualan yang meningkat serta harga bahan baku di pasaran mengalami penurunan harga menjadi peluang besar bagi perusahaan sub sektor kimia untuk menghasilkan laba yang besar. Dengan perolehan laba yang besar maka perusahaan akan mampu memberikan pengembalian kepada para pemegang saham. Besarnya pengembalian yang dibagikan kepada pemegang saham akan menarik perhatian investor sehingga permintaan akan saham meningkat. Permintaan meningkat tentunya akan meningkatkan harga saham. Tahun 2017 dilihat dari tabel rata-rata harga saham perusahaan secara umum harga saham perusahaan mengalami penurunan, hal ini disebabkan adanya kenaikan bahan baku sehingga laba perusahaan menurun. Perolehan laba yang menurun dapat dipastikan akan mengurangi pengembalian kepada pemegang saham sehingga minat investor akan menurun yang tentunya berimbas pada menurunnya harga saham. Sedangkan dari tahun 2017 ke 2018 rata-rata harga saham masih

mengalami kenaikan meskipun tidak sebesar ditahun 2016. Hal ini disebabkan karena penjualan yang terus meningkat (<http://cnbcindonesia.com>).

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik memilih judul: **“Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Kebijakan Dividen (X) terdiri dari Dividend Yield (X1) dan Dividend Payout Ratio (X2) secara simultan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh kebijakan Dividend Yield (X1) secara parsial terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh Dividend Payout Ratio (X2) secara parsial terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data, mempelajari data dan menganalisis dampak kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen (X) yang terdiri dari Dividend Yield (X1) dan Dividend Payout Ratio (X2) secara simultan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen yang terdiri dari Dividend Yield (X1) secara parsial terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen (X) yang terdiri dari Dividend Payout Ratio (X2) secara parsial terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka manfaat penelitian yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan serta kontribusi lainnya terhadap pengembangan manajemen khususnya bidang keuangan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perusahaan sub sektor kimia dan menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan sesuatu hal lainnya yang berkaitan dengan kebijakan dividen dan harga saham kedepannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Dividen

Menurut Halim (2015 : 18) Dividen adalah laba yang dibagikan perusahaan atau dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan laba yang diperolehnya. Dividen adalah bagian dari laba operasi perusahaan, yang didistribusikan oleh perusahaan kepada pemegang saham untuk menghargai mereka atas kesediaan mereka untuk berinvestasi di perusahaan (Rudianto, 2012 : 290)

Menurut Oktaviani (2018 : 1138) Dividen adalah nilai laba bersih perusahaan setelah dikurangi laba yang tidak terdistribusi. Dividen dapat diringkas sebagai laba didistribusikan ke jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Perusahaan tidak membagikan dividen (laba tidak terdistribusi) karena laba digunakan sebagai cadangan perusahaan. Jika perusahaan besar menghasilkan laba, pemegang saham akan lebih cenderung menerima dividen. Dividen menurut Gumanti (2013 : 226) Merupakan bagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham, yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dividen ialah keuntungan yang diperoleh dari perusahaan yang dibagikan kepada setiap orang yang memiliki saham terhadap perusahaan tersebut.

2.1.2 Jenis-jenis Dividen

Menurut Rudianto (Rudianto, 2012) jenis dividen yang dapat dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai berikut:

- a. Dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham membagikan keuntungan tunai. Sebelum membagikan dividen, perusahaan harus mempertimbangkan dana yang tersedia untuk membayar dividen. Jika perusahaan memilih pembagian dividen tunai, itu berarti bahwa ketika dividen dibagikan kepada pemegang saham, perusahaan memiliki cukup uang.
- b. Dividen utang adalah bagian dari pendapatan operasional perusahaan dan didistribusikan kepada para pemegang saham dalam bentuk komitmen tertulis dengan maksud untuk membayar jumlah untuk masa depan. Dividen scripted dihasilkan karena perusahaan ingin membayar dividen tunai, tetapi bahkan jika ada cukup laba ditahan untuk ditampilkan, uang tunai tidak cukup. Oleh karena itu, manajemen perusahaan berjanji untuk membayar sejumlah uang kepada pemegang saham di masa depan..
- c. Dividen saham, yang merupakan bagian dari laba usaha, dalam bentuk saham baru akan dialokasikan kepada pemegang saham dari perusahaan itu sendiri. Dialokasikan dividen saham karena perusahaan ingin mendapatkan bagian permanen dari pendapatan dari kapitalisasi.
- d. Dividen harta, yang merupakan bagian dari pendapatan operasional perusahaan, didistribusikan dalam bentuk lain dari aset selain uang tunai.

Meskipun dapat mengambil bentuk aset lainnya, tapi biasanya dalam bentuk surat berharga milik perusahaan

- e. Dividen Likuidasi berarti bahwa perusahaan mengharapkan untuk membayar dividen kepada pemegang saham dalam berbagai bentuk, tetapi itu tidak didasarkan pada laba operasi perusahaan atau laba yang tidak didistribusikan. Pengembalian perusahaan penyelesaian dividen investasi modal atas nama pemilik

2.1.3 Pengertian Kebijakan Dividen

Menurut Mariana (2017 : 27) Kebijakan dividen adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau investasi masa depan. Sedangkan menurut Bhuana (2018 : 137) Kebijakan dividen adalah merupakan cara bagi perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Rumusan dividen ini diumumkan pada rapat umum tahunan.

Bhuana (Bhuana & Suaryana, 2018) menyatakan Kebijakan dividen akan mempengaruhi investor dan pandangan mereka terhadap pasar modal, kebijakan dividen memberikan informasi secara tidak langsung, menunjukkan bahwa manajer dapat mengelola perusahaan dengan meningkatkan jumlah dividen investor, kebijakan dividen biasanya dianggap sebagai sinyal bagi investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, karena kebijakan dividen akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Kebijakan dividen adalah memutuskan untuk mendistribusikan laba yang diperoleh perusahaan sebagai dividen kepada pemegang saham, atau

mempertahkannya dalam bentuk laba ditahan untuk mendanai investasi masa depan (Agus Sartono, 2012). Menurut Gumanti (2013 : 3) Kebijakan dividen adalah metode yang digunakan manajemen ketika mengambil keputusan pembayaran dividen, termasuk jumlah rupiah Indonesia dan metode pembagian uang tunai kepada pemegang saham.

Menurut Ambarwati (2010) Memahami kebijakan dividen adalah kebijakan yang diadopsi oleh manajemen perusahaan, memutuskan untuk membayar sebagian dari keuntungan perusahaan kepada pemegang saham, daripada memperlakukannya sebagai laba ditahan yang disediakan untuk pemegang saham, daripada mempertahankan reinvestasi untuk mendapatkan pengembalian modal.

Menurut Putri & Purnamasari (2018) Kebijakan dividen adalah keputusan yang dibuat oleh perusahaan, yang terkait dengan proporsi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba ditahan untuk investasi masa depan, jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham secara stabil atau meningkat akan meningkatkan kepercayaan investor karena secara tidak langsung memberikan informasi kepada investor tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan peningkatan laba.

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Hanafi (2018 : 375) berikut ini faktor-faktor praktis yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan kebijakan dividen yaitu:

1. Peluang Investasi

Semakin besar peluang investasi, semakin sedikit dividen yang didistribusikan. Akan lebih baik jika dana ini diinvestasikan dalam investasi yang menghasilkan NPV positif.

2. Akses ke pasar keuangan

Jika perusahaan memiliki kondisi akses pasar keuangan yang baik, perusahaan dapat membayar dividen yang lebih tinggi. Akses yang baik dapat membantu perusahaan memenuhi kebutuhan likuiditas mereka.

3. Batasan

Dalam beberapa kasus, kontrak mata uang, obligasi atau saham preferen biasanya akan membatasi pembayaran dividen. Misalnya, perusahaan harus mempertahankan tingkat modal kerja atau rasio likuiditas tertentu, jika tidak perusahaan tidak akan dapat membayar dividen sebelum dividen dari pemegang saham pilihan.

4. Penghasilan stabil

Jika pendapatan perusahaan relatif stabil, arus kas masa depan dapat diperkirakan lebih akurat. Perusahaan seperti itu dapat membayar dividen yang lebih tinggi. Hal sebaliknya berlaku bagi perusahaan dengan pendapatan tidak stabil. Arus kas masa depan yang tidak stabil akan membatasi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen tinggi.

5. Profitabilitas dan likuiditas

Perusahaan dengan arus kas atau profitabilitas yang baik dapat membayar dividen atau meningkatkan dividen. Jika arus kas tidak baik, situasinya akan terbalik.

Menurut Gumanti (Gumanti, 2013) menyatakan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan deviden yaitu:

1. Penghasilan

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan stabilitas keuntungan sangat menentukan berapa banyak dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Kepercayaan manajemen terhadap prospek laba tahun depan juga merupakan faktor kunci dalam menentukan berapa banyak dividen yang akan dibayarkan tahun ini (tahun ini).

2. Undang-undang

Banyak peraturan telah dirumuskan untuk mengurangi kemungkinan manajemen mengambil tindakan berlebihan untuk mendistribusikan kembali dividen. Peraturan yang ada bertujuan untuk mengurangi upaya manajemen untuk memprioritaskan kepentingan kreditor yang belum diabaikan. Peraturan atau undang-undang yang dirumuskan oleh pemerintah atau serikat dapat memengaruhi keputusan manajemen untuk menentukan ukuran dividen, oleh karena itu, adanya peraturan yang mewajibkan pembatasan tertentu pada kebijakan dividen akan mempengaruhi dan menentukan ukuran dividen yang diterima oleh perusahaan.

3. Posisi likuiditas

Keberadaan laba ditahan dalam laporan keuangan perusahaan (neraca) tidak secara bersamaan mencerminkan ketersediaan internal perusahaan dan jumlah laba ditahan. Jika perusahaan telah beroperasi untuk waktu yang lama, jumlah laba ditahan juga dimungkinkan. Keuntungan tidak terdistribusi yang terdaftar di neraca harus didistribusikan di sebelah kiri neraca dalam bentuk berbagai aset. Dengan kata lain, keberadaan saldo laba tidak menjamin ketersediaan dana perusahaan. Oleh karena itu, jika perusahaan bermaksud untuk membayar dividen, ukuran dividen tidak secara langsung berkaitan dengan jumlah laba ditahan. Jika perusahaan membutuhkan likuiditas yang lebih tinggi, dalam hal ini, dapat menjadi sumber dana internal, atau dapat dalam bentuk laba ditahan, maka dividen yang akan didistribusikan harus dikurangi, karena membayar dividen berarti pengeluaran kas, dan sarana pengeluaran tunai Penurunan likuiditas. (Memenuhi kewajiban saat ini). Terutama dalam hal kebutuhan modal yang sangat mendesak, ini memaksa manajemen untuk mengurangi atau bahkan menunda pembayaran dividen kepada pemegang saham. Dengan kata lain, dibandingkan dengan profitabilitas, permintaan likuiditas menentukan ukuran dividen.

4. Potensi untuk ekspansi aset

Siklus hidup perusahaan akan menentukan kemampuan perusahaan, yang akan tercermin dalam skala bisnis perusahaan jika skala bisnis menunjukkan tren yang lebih besar, yang akan membuat perusahaan semakin

membutuhkan lebih banyak modal untuk berkembang, maka dividen akan terpengaruh.

5. Kebutuhan akan layanan hutang

Perusahaan memiliki hutang (hutang) yang sangat besar yang harus segera dilunasi, sehingga kemungkinan kepentingan pemegang saham harus dikorbankan, yaitu, untuk menunda atau mengurangi pembayaran dividen.

6. Penghasilan stabil

Penghasilan stabil dari waktu ke waktu menentukan ukuran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Stabilitas mengacu pada kemampuan untuk menjaga keuntungan pada tingkat yang ditentukan oleh sesuatu, hanya ketika faktor-faktor lain dianggap tidak berubah maka stabilitas penjualan dan faktor-faktor produksi dan biaya operasi dapat dipertahankan, dan stabilitas keuntungan dapat dicapai.

2.1.5 Ukuran-ukuran Kebijakan Dividen

Menurut Gumanti (2013 : 22) ada beberapa hal yang menjadi ukuran kebijakan dividen sebagai berikut:

1. *Dividend Yield*, Hubungkan jumlah dividen dengan harga saham perusahaan. Secara matematis, rumusan *Dividend Yield* adalah sebagai berikut:

$$Dividen\ yield = \frac{Dividen\ Perlembar\ Saham}{Harga\ Perlembar\ Saham}$$

2. *Dividend payout*, Rasio pembayaran dividen diukur dengan membagi dividen per saham dengan laba bersih per saham, yang dapat dinyatakan dengan rumus matematika menggunakan rumus berikut:

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Perlembar Saham}}{\text{Laba Bersih Perlembar Saham}}$$

2.1.6 Pengertian Saham

Saham adalah sekuritas yang menunjukkan kepemilikan perusahaan, sehingga pemegang saham memiliki hak untuk mengklaim dividen atau distribusi lainnya kepada perusahaan, termasuk hak untuk mengklaim aset perusahaan setelah klaim pemegang saham lainnya dipenuhi..

Irham Fahmi (2012 : 81) Saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang paling dibutuhkan bagi investor dan dapat memberikan pengembalian yang cukup besar. Saham adalah dokumen yang jelas terdaftar berdasarkan nilai nominal dan nama perusahaan, diikuti oleh hak dan kewajiban, yang telah dijelaskan kepada masing-masing pemegang.

Kemudian menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012 : 5) Stok (saham) adalah simbol individu atau entitas yang berpartisipasi dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Stok kertas berwujud menunjukkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga.

Berdasarkan pemahaman para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa saham ini adalah bukti kepemilikan kartu perusahaan, yang meliputi nilai nominal, nama

perusahaan, dan hak dan kewajiban yang ditetapkan oleh masing-masing pemegang.

2.1.7 Jenis-jenis saham

Saham adalah sekuritas paling populer dan terkenal di komunitas. Menurut Tjiptono & Fakhruddin (2012 : 6) ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Saham dibagi sesuai dengan kemampuan klaim atau hak klaim:
 - a. Saham preferen adalah saham dengan kombinasi obligasi dan saham biasa, karena mereka dapat menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi mereka tidak dapat membawa hasil yang diharapkan oleh investor
 - b. Saham biasa, yaitu, saham pemilik sekunder dari pembagian dividen, dan hak untuk memiliki aset perusahaan setelah perusahaan dilikuidasi.
2. Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:
 - a. Saham atas nama (saham terdaftar) adalah untuk menunjukkan dengan jelas siapa saham tersebut dan saham yang harus ditransfer berdasarkan prosedur tertentu.
 - b. Saham atas unjuk berarti bahwa nama pemilik tidak tertulis dalam saham, sehingga dapat dengan mudah ditransfer dari satu investor ke yang lain.
3. Dari perspektif kinerja perdagangan, saham dapat dibagi menjadi:
 - a. Saham counter cyclical, yaitu, saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro atau kondisi operasi keseluruhan.

- b. Saham pendapatan (income stock), yaitu saham biasa emiten, dapat membayar dividen yang lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
- c. Stok pertumbuhan (stok pertumbuhan terkenal), yaitu, saham emiten dengan pertumbuhan pendapatan yang cepat, adalah pemimpin dalam industri serupa dengan reputasi tinggi. Selain itu, ada beberapa saham pertumbuhan yang kurang dikenal, yaitu saham emiten, emiten ini bukan pemimpin industri, tetapi memiliki karakteristik saham pertumbuhan.
- d. Saham unggulan (saham blue-chip) adalah saham biasa dari perusahaan-perusahaan terkemuka. Sebagai pemimpin di industri serupa, mereka memiliki pendapatan yang stabil dan secara konsisten membayar dividen.
- e. Saham spekulatif (spekulatif stock), yaitu saham perusahaan yang tidak dapat terus memperoleh penghasilan tinggi di masa depan, meskipun tidak pasti.

Menurut Hartono & Jogiyanto (2003 : 67) saham dapat dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya sebagai berikut:

- a. Saham preferen: Saham yang menggabungkan obligasi dan saham biasa. Seperti obligasi yang membayar bunga pinjaman, saham preferen juga memberikan pendapatan tetap dalam bentuk dividen saham preferen. Dibandingkan dengan saham biasa, saham preferen memiliki banyak hak, yaitu dividen permanen dan hak prabayar selama likuidasi. Oleh karena itu, saham preferen dianggap memiliki karakteristik antara obligasi dan saham biasa.

b. Saham biasa: Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham, saham biasanya dalam bentuk saham biasa. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa memiliki banyak hak, termasuk:

1. Hak pembelian prioritas, yaitu, jika perusahaan mengeluarkan saham baru untuk melindungi hak kontrol pemegang saham lama dan melindungi harga saham lama dari penurunan harga, pemegang saham memiliki hak untuk memperoleh persentase kepemilikan yang sama.
2. Hak Kontrol adalah hak pemegang saham biasa untuk memilih pemimpin perusahaan.
3. Hak menerima pembagian adalah hak pemegang saham biasa untuk berbagi keuntungan perusahaan.

c. Saham treasuri: Ini adalah saham perusahaan yang telah diterbitkan dan diedarkan, dan kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai saham treasuri, yang dapat dijual kembali nanti.

2.1.8 Pengertian Harga Saham

Menurut Hanafi (2018 :124) mengemukakan bahwa saham merupakan bukti kepemilikan. Orang yang memiliki saham perusahaan berarti bahwa ia memiliki perusahaan. Pemegang saham berhak menerima dividen (jika dividen telah dibayarkan).

Fahmi (2018:270) Menyatakan bahwa saham adalah bukti kepemilikan modal atau dana perusahaan. Saham adalah dokumen yang terdaftar berdasarkan nilai nominal dan nama perusahaan dengan jelas, diikuti dengan hak dan kewajiban, dijelaskan kepada masing-masing pemegang.

Salah satu konsep dasar manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk perusahaan terbuka, tujuan ini dapat dicapai dengan memaksimalkan nilai pasar dari saham terkait. Oleh karena itu, keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Sartono (2008 : 70) Tekankan bahwa harga saham dibentuk melalui mekanisme penawaran dan permintaan pasar modal. Jika ada terlalu banyak permintaan akan saham, harga saham cenderung naik. Sebaliknya, jika pasokan terlalu banyak, harga saham cenderung turun.

Menurut Jogiyanto (Jogiyanto, 2008) makna harga saham adalah harga saham yang muncul di pasar saham pada waktu tertentu. Harga ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham di pasar modal. Nilai saham mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham, perubahan atau fluktuasi, yang sangat tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran di pasar saham (pasar sekunder). Semakin banyak investor ingin membeli atau menyimpan saham, semakin tinggi harganya. Sebaliknya, lebih banyak investor ingin menjual atau menerbitkan saham, dan harga bahkan lebih jatuh (Sulia, 2017).

Menurut Brigham dan Houston (2013 : 7) Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham, dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham berarti memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga suatu saham pada waktu tertentu akan tergantung pada arus kas masa depan yang diharapkan dari investor "rata-rata" (jika investor membeli saham).

Berdasarkan pemahaman para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang dibentuk sesuai dengan persyaratan dan penawaran dalam perdagangan pasar saham, biasanya harga penutupan..

2.1.9 Jenis-Jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo (2005 : 54) adalah sebagai berikut:

1. Harga pembukaan

Harga pembukuan mengacu pada harga yang diminta oleh penjual atau pembeli ketika jam perdagangan terbuka. Pada awal hari bursa, mungkin ada transaksi saham, dan harganya sama dengan harga yang diminta oleh pembeli dan penjual. Dalam hal ini, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, dan sebaliknya, harga pasar juga bisa menjadi harga pembukaan. Tapi tidak selalu.

2. Harga perdana

Harga ini adalah harga ketika harga saham dicatat di bursa saham. Harga saham di pasar primer biasanya ditentukan oleh penjamin emisi dan penerbitnya. Oleh karena itu, akan diketahui bahwa harga saham emiten biasanya akan dijual kepada publik untuk menentukan harga awal.

3. Harga pasar

Jika harga awal adalah harga jual dari perjanjian penerbitan kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari satu investor dan investor lain. Harga ini muncul setelah stok terdaftar di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan penjamin emisi. Harga ini disebut harga pasar sekunder. Harga

ini memang mewakili harga perusahaan penerbit, karena dalam transaksi pasar sekunder, ada sedikit negosiasi antara harga investor. Harga harian yang diterbitkan oleh surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga tertinggi yang terjadi pada hari perdagangan. Harga ini dapat muncul di stok beberapa kali dengan harga yang berbeda.

5. Harga nominal

Harga yang ditentukan dalam sertifikat saham ditentukan oleh penerbit untuk mengevaluasi setiap saham yang diterbitkan. Ukuran nilai nominal penting untuk saham karena dividen minimum biasanya ditentukan berdasarkan nilai nominal.

6. Harga penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh pembeli dan penjual pada akhir hari perdagangan. Dalam hal ini, dapat terjadi bahwa transaksi saham tiba-tiba terjadi pada akhir hari perdagangan, karena pembeli dan penjual telah mencapai kesepakatan. Dalam hal ini, harga penutupan akan menjadi harga pasar. Namun, harga ini masih merupakan harga penutupan hari perdagangan.

7. Harga rata-rata

Harga rata-rata datar dari harga tertinggi dan terendah.

8. Harga terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga terendah yang terjadi pada hari perdagangan. Jika harga beberapa transaksi pada saham berbeda, harga itu mungkin muncul. Dengan kata lain, harga terendah berlawanan dengan harga tertinggi.

2.1.10 Hubungan Kebijakan Dividend dan Harga Saham

Pembayaran dividen sering diikuti dengan harga saham. Putri & Purnamasari (2018) Ada korelasi positif antara distribusi dividen yang disebabkan oleh dividen saham atau stock split dan harga saham, hal ini disebabkan oleh saham yang dianggap lebih rendah tetapi harus memiliki dividen yang lebih tinggi. Kebijakan dividen optimal perusahaan harus menyeimbangkan dividen. Ini akan muncul sekarang dan di masa depan untuk memaksimalkan harga saham. Pembayaran dividen yang tinggi cenderung meningkatkan harga saham dan sebaliknya. Karena perilaku investor yang ingin mendapat keuntungan dari acara tersebut, informasi tentang distribusi dividen diyakini mempengaruhi harga saham di lantai perdagangan.

2.1.11 Penelitian Terdahulu

Istani (2018), dampak kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan Bursa Efek Indonesia LQ-45. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berdampak pada harga saham.

Putri & Purnamasari (2018) Dampak kebijakan dividen terhadap harga saham (studi empiris perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier

berganda. Analisis berdasarkan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian ini membuktikan bahwa investor menggunakan kebijakan dividen sebagai sinyal untuk membuat keputusan investasi, yang pada gilirannya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Mariana, (2016) dampak kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh pada harga saham.

Bhuana & Suaryana (2018) Kebijakan dividen, laba, dan arus berdampak pada harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2014-2016. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa kebijakan dividen diwakili oleh tingkat pembayaran dividen memiliki efek positif pada harga saham.

Mo'o, Mangantar, & Tulung (2018) dampak struktur modal, hak manajemen dan kebijakan dividen terhadap harga saham (studi kasus perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2012-2016). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen diukur dengan tingkat distribusi dividen memiliki efek positif pada harga saham, tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan.

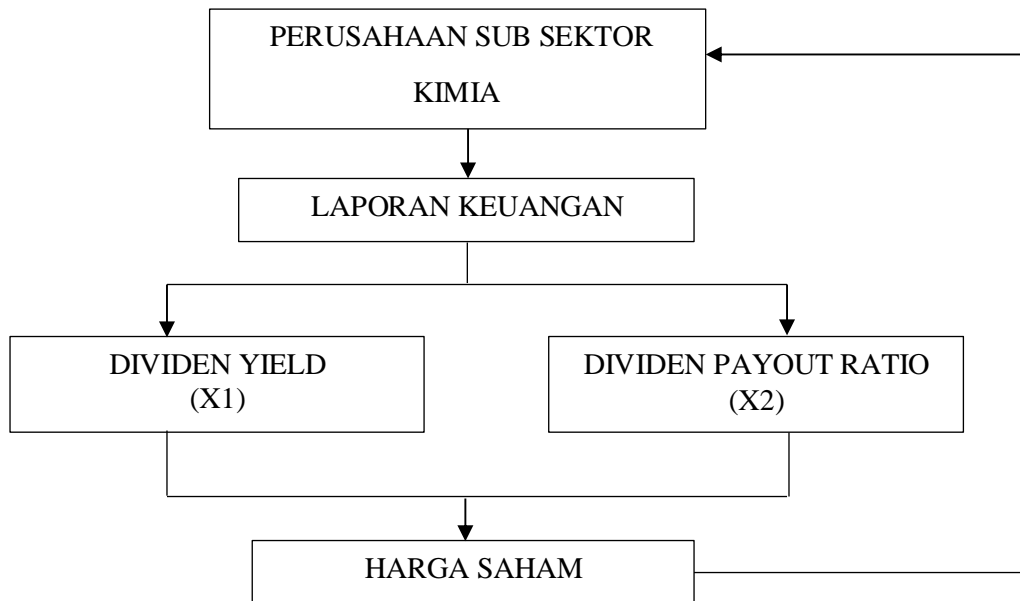
2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan konsep keuangan, laporan keuangan diperlukan untuk mengukur operasi dan hasil pengembangan perusahaan dari waktu ke waktu, dan untuk memahami sejauh mana perusahaan telah mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi dan dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan perusahaan dan orang-orang yang tertarik pada data tersebut. Dengan cara ini, laporan keuangan dapat memainkan peran yang luas dan dapat memengaruhi pengambilan keputusan (Irham Fahmi, 2012 : 23).

Salah satu karakteristik kualitatif dari informasi pendapatan adalah nilai kemampuannya untuk memprediksi harga saham. Respon pasar terhadap harga saham tercermin dalam perubahan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman informasi pendapatan (Bhuana & Suaryana, 2018 : 137).

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau dipertahankan untuk menambah modal masa depan perusahaan untuk pembiayaan investasi. (Bhuana & Suaryana, 2018 : 137).

Menurut uraian di atas, penulis dapat menggambarkan kerangka pemikiran berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian teori di atas, para peneliti mengusulkan hipotesis berikut:

1. *Deviden Yield* (X1) dan *Deviden Payout Ratio* (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Deviden Yield* (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. *Deviden Payout Ratio* (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut mempunyai laporan keuangan yang lengkap, aktif beroperasi sampai pada bulan Desember 2018.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam alat pengumpulan data yang terkait dengan penelitian ini adalah melalui dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pengumpulan sejumlah data tertulis, dan dokumen yang dihasilkan dalam bentuk laporan keuangan dari Industri Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan juga dari beberapa literatur dari bahan pustaka.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk menentukan data apa yang diperlukan, definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini harus terlebih dahulu dijelaskan, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

1. Variabel Independen

Kebijakan dividen : Menurut Gumanti (2013 : 5) bahwa Kebijakan dividen adalah metode yang diadopsi oleh manajemen ketika membuat keputusan pembayaran dividen, yang mencakup jumlah rupiah Indonesia dan cara distribusi

uang tunai kepada pemegang saham. Kebijakan dividen diukur dengan dua langkah, yaitu *dividend yield* dan *dividend payout ratio*.

- a. *Dividend Yield* (X1) menjelaskan berapa banyak pengembalian yang akan didapat investor.
- b. *Dividend Payout Ratio* (X2) menjelaskan berapa banyak laba bersih perusahaan yang digunakan untuk membayar dividen kepada investor.

2. Variabel dependen

Harga Saham : Menurut Jogiyanto (2008 : 167) Memahami bahwa harga saham mengacu pada harga saham yang terjadi di pasar saham oleh pelaku pasar pada waktu tertentu, dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham di pasar modal.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Rumus	Skala
Kebijakan Dividen	$\text{Dividen yield} = \frac{\text{Dividen Perlembar Saham}}{\text{Harga Per Lembar Saham}}$	Rasio
	$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Perlembar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}}$	Rasio
Harga saham	Harga Penutupan	Nominal

Sumber : Gumanti (2013), Jogiyanto (2008)

3.2.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Ketika melakukan penelitian, kegiatan pengumpulan data merupakan langkah penting dalam menentukan karakteristik populasi, dan karakteristik ini adalah elemen dari objek penelitian. Data digunakan untuk pengambilan keputusan atau pengujian hipotesis. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2018.

Berikut daftar perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 3.2 Daftar perusahaan sub sektor Kimia yang terdaftar di (BEI)

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Aneka Gas Industri Tbk	AGII
2	PT. Barito Pasifik Tbk	BRPT
3	PT. Budi Start & Sweetener Tbk	BUDI
4	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
5	PT. Ekorindo Wahanatama Tbk	ETWA
6	PT. Ekadharma Internasional Tbk	EKAD
7	PT. Intan Wijaya Internasional Tbk	INCI
8	PT. Emdeki Utama Tbk	MDKI
9	PT. Indo Acitama Tbk	SRSN
10	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
11	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2015) Sampel adalah bagian dari banyak karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasinya besar, dan para peneliti mungkin tidak dapat mempelajari semuanya dalam populasi karena keterbatasan

dana, tenaga kerja, dan waktu, maka para peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Standar sampel untuk penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan lengkap dari tahun 2014 sampai 2018.
2. Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode 2014 sampai 2018.
3. Perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2018.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kimia yang memiliki laporan keuangan lengkap dari 2014 hingga 2018, sebanyak 8 perusahaan. Berikut ini adalah daftar perusahaan sub sektor kimia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Daftar perusahaan sampel penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Barito Pasifik Tbk	BRPT
2	PT. Budi Start & Sweetener Tbk	BUDI
3	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
4	PT. Ekaadharma Internasional Tbk	EKAD
5	PT. Intan Wijaya Internasional Tbk	INCI
6	PT. Indo Acitama Tbk	SRSN
7	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
8	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.2.4 Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data kualitatif tidak diperoleh dalam bentuk digital tetapi dalam bentuk profil perusahaan, profil perusahaan dan informasi lain tentang kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- b. Data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung atau dalam bentuk angka. Data dapat diperoleh dari laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi perusahaan industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2014 hingga 2018.

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data lain dengan merekam atau menyalin dokumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data statistik, dan data lain yang diperlukan untuk penelitian ini. Data yang diperoleh adalah data tahunan dari periode observasi 2014 hingga 2018, jurnal, dan sumber pertanyaan lain yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian literatur menggunakan data dalam bentuk dokumen, seperti lokasi umum lokasi penelitian, struktur organisasi dan laporan keuangan.

3.2.5 Metode Analisis Data

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan perhitungan statistik regresi berganda untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji asumsi klasik. Ghozali (2005) uji asumsi klasik terdiri dari:

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah data dengan distribusi normal. Untuk menguji apakah ada distribusi normal dalam model regresi, uji Kolmogorof & Smirnov dan analisis grafis digunakan. Dalam tes ini, jika tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah 5%, itu berarti bahwa data yang akan diproses memiliki distribusi normal, jika tingkat signifikansi yang dihasilkan kurang dari 5%, data tidak akan didistribusikan secara normal. Selain itu, analisis grafik juga digunakan. Dalam grafik yang dihasilkan, jika data didistribusikan secara diagonal dan mengikuti arah diagonal, model regresi memenuhi asumsi normalitas data. Di sisi lain, jika data tersebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis lurus, model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas adalah untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel independen. Jika variabel-variabel ini terkait, variabel tersebut tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolineritas, penelitian ini menggunakan regresi R-squared. Nilai estimasi model regresi empiris yang dihasilkan oleh R-squared tinggi, tetapi ada banyak variabel independen yang tidak secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, terjadi multikolineritas, atau matriks toleransi juga dapat digunakan dalam program SPSS (Ghozali, 2005).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varians dalam residual dari satu pengamatan ke yang lain dalam modal regresi. Jika perbedaan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya masih disebut homoskedastisitas, dan jika variasinya berbeda, itu disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas, uji Parker digunakan. Jika koefisien parameter (β) dari persamaan regresi adalah signifikan secara statistik, ini akan menunjukkan bahwa heteroskedastisitas telah diperkirakan dalam model data empiris. Begitu juga sebaliknya, jika parameter (β) adalah statistik, asumsi homoskedastisitas dalam model data tidak dapat ditolak (Ghozali, 2005).

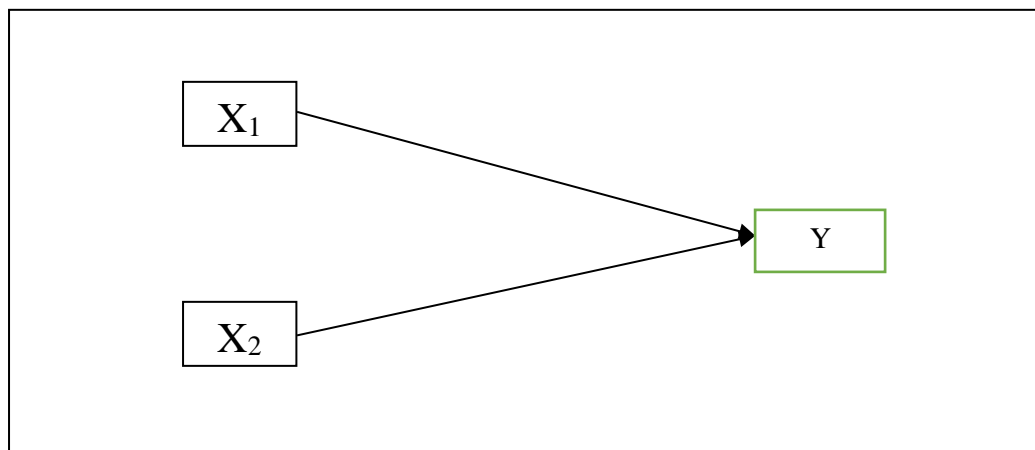
d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah memiliki korelasi antara kesalahan periode 1 dan kesalahan periode 2 dalam model regresi linier. Jika ada korelasi, ini disebut masalah keterlambatan otomatis. Ini biasanya ditemukan dalam data deret waktu, dan dalam data cross-sectional, masalah korelasi otomatis jarang terjadi. Model regresi yang baik adalah regresi tanpa sinergi otomatis. Dalam penelitian ini, tes Durbin Watson digunakan untuk mendeteksi adanya pengetatan otomatis. Tes Durbin Watson ini digunakan untuk mendeteksi penyimpangan otomatis tingkat pertama, dan memerlukan konstanta dalam model regresi, dan tidak ada variabel lain dalam variabel independen. Perhitungan menggunakan program SPSS (Ghozali, 2005)

3.2.6 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah analisis untuk melihat dampak kebijakan dividen terhadap harga saham. Untuk menentukan apakah dimensi variabel memiliki efek kebijakan dividen pada harga saham, program SPSS digunakan untuk menguji dengan uji regresi.

Hipotesis penelitian diperhatikan melalui struktur pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dengan diagram dapat dilihat pada struktur berikut ini:



Gambar 3.1 Struktur Regresi Berganda

Dari gambar di atas dapat dilihat dalam persamaan berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

\hat{Y} = Harga Saham

X_1 = Dividen Yield

X_2 = Dividen Payout Ratio

β_0 = intercept (titik potong regresi)

β_1 - β_2 = koefisien regresi

ε = error (tingkat kesalahan) .

3.2.7 Rancangan Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien Determinasi (R^2) menentukan penerapan hubungan antara variabel independen dan dependen dalam persamaan regresi. Koefisien determinasi menggambarkan besarnya pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham atau menguji kedekatan hubungan antar variabel.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji-F untuk menguji pengaruh independen, secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Kriteria uji-F sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen pada saat yang sama.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel independen juga mempengaruhi variabel dependen. Uji F hanya dapat diselesaikan dengan melihat nilai signifikansi F yang termasuk dalam output dari hasil analisis regresi. Jika angka signifikansi F lebih kecil dari α (0,05), dapat dikatakan bahwa variabel independen juga memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-T untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriterianya uji-T sebagai berikut:

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel dependen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Uji T hanya dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari setiap variabel yang termasuk dalam output dari hasil analisis regresi. Jika nilai signifikansi t kurang dari α (0,05), dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

1. PT. Barito Pacific Tbk (BRPT)

Barito Pacific Tbk (sebelumnya PT Barito Pacific Timber Tbk) didirikan pada tanggal 4 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan, dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. BRPT terdaftar di Banjarmasin dan pabriknya berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor Barito Pacific Tbk berlokasi di Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 8, Jl di Jakarta. Letjen S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410-Indonesia.

Menurut anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan BRPT meliputi kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, real estat, perdagangan, energi terbarukan dan transportasi. Saat ini, BRPT dan anak perusahaannya bergerak di bidang kehutanan, petrokimia, real estat, penanaman, dan sedang mengembangkan banyak bisnis pertambangan dan energi menjadi perusahaan sumber daya yang beragam. Produk dan layanan yang dihasilkan oleh anak perusahaan Barito Pacific termasuk bahan baku industri plastik (etilena, propilena, gas panas dan campuran C4) di industri hilir, komoditas perkebunan (minyak kelapa sawit dan turunannya), kayu (chipboard), sewa konstruksi (kantor Dan hotel)) dll.

2. PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)

Budi Starch & Sweetener Tbk (sebelumnya Budi Acid Jaya Tbk) didirikan pada Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada Januari 1981. Kantor pusat BUDI terletak di lantai 8 hingga 9 di Wisma Budi di Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta, sedangkan pabrik BUDI berlokasi di Subang, Lampung, Jambi dan Surabaya. Budi Starch & Sweetener Tbk didirikan di grup bisnis Sungai Budi. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih dari Budi Starch & Sweetener Tbk meliputi: PT Sungai Budi (25,03%) dan PT Budi Delta Swakarya (25,03%). Menurut anggaran dasar perusahaan, lingkup kegiatan BUDI terutama mencakup produksi bahan kimia dan produk makanan, termasuk singkong, ubi jalar, minyak kelapa sawit, kelapa kering dan produk pertanian lainnya dan industri lainnya (terutama industri plastik). Bisnis utama tepung dan pemanis Budi bergerak dalam produksi dan penjualan tepung singkong, glukosa dan fruktosa, maltodekstrin, sorbitol, asam sitrat, kantong plastik, asam sulfat dan bahan kimia lainnya.

3. PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)

Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) didirikan pada 18 Maret 1982, dan memulai bisnis komersial pada tahun 1987. Markas DPNS berlokasi di Jl Tanjungpura No. 263 D, Pontianak 78122, dan pabriknya berlokasi di Jl. Adisucipto km. 10.6 Desa Kec Teluk Kapuas. Sei Raya, Kab. Kubu Raya, Pontianak 78391.

Menurut anggaran dasar perusahaan, kegiatan DPNS meliputi industri lem, kimia dan pertambangan. Produk utama yang diproduksi oleh DPNS adalah lem,

formalin dan pengeras (sebagai suplemen / pengeras untuk produk utama yang digunakan dalam proses produksi kayu).

4. PT. Ekadharma Internasional Tbk (EKAD)

Ekadharma International Tbk (sebelumnya Ekadharma Tape Industries Tbk) (EKAD) didirikan pada 20 November 1981 dengan nama PT Ekadharma Widya Graphika, dan memulai bisnis komersial pada tahun 1981. Kantor pusat EKAD terletak di 2 Laut Mediterania L8 FG, 14460 di Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. Pabrik ini berlokasi di Blok C-1 Zona Industri Pasar Cis di Tangerang dan memiliki 16 cabang dan 9 titik stocking. Perusahaan induk dan perusahaan induk dari Ekadharma International Tbk adalah PT Ekadharma Inti Perkasa (memiliki 75,45% dari EKAD).

Menurut anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan EKAD meliputi produksi pita perekat, produksi bahan baku dan / atau bahan lain yang diperlukan, dan operasi perdagangan umum. Bisnis utama EKAD adalah produksi dan penjualan kaset perekat (kaset besar, kaset dua sisi, kaset kertas kraft, kaset masking, kaset Opp, kaset isolasi PVC, kaset alat tulis) dan stretch film. Merek-mereknya meliputi: Daimaru, First, Anchor Set, Ekatape dan Superfix.

5. PT. Intan Wijaya Internasional Tbk (INCI)

Intan Wijaya Internasional Tbk (sebelumnya Intan Wijaya Chemical Industry Tbk) (INCI) didirikan pada 14 November 1981 dan memulai bisnis komersial pada tahun 1987. Kantor pusat INCI berlokasi di Wisma IWI di Jl. Kebun Jeruk, Arjuna Selatan Kav.75, Jakarta 11530, lantai 5, pabrik yang berlokasi di Kota Banjarmasin. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih

dari Intanwijaya Internasional Tbk meliputi: Tazran Tanmizi (14,78%), Tamzil Tanmizi (14,68%), Robert Tanmizi (11,68%), Syamsinar Ngaisah (5,26%). Pemegang saham ketiga adalah pemegang saham pengendali. Pemegang saham pengendali lainnya dengan kepemilikan kurang dari 5% termasuk Zainar Tanmizi (4,12%), Zainap Tanmizi (4,12%), Annie Tanmizi (4,12%), Michelle Tanmizi (4,12%), Diandara Tanmizi (4,12%) dan Lana Tan Meads (2,06%). Menurut anggaran dasar perusahaan, kegiatan INCI terutama di bidang produksi formaldehid. Kegiatan bisnis utama INCI adalah industri formaldehida cair dan cair (formaldehida) dan resin formaldehida (perekat kayu)

6. PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN)

Nama Indo Acidatama Tbk (SRSN) adalah PT. Int Alcohol Utama didirikan pada 7 Desember 1982, dan kemudian berganti nama menjadi PT Indo Acidatama Chemical Industry pada tahun 1986. SRSN telah terlibat dalam kegiatan pakaian komersial sejak 1 Februari 1984 dan telah terlibat dalam bisnis kimia sejak 1989. Markas besar SRSN terletak di Graha Kencana Suite 9A Jl. Raya Perjuangan 88 di Jakarta, sedangkan pabriknya berlokasi di Jl. Raya Solo-Sragen Km. 11.4 Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar, Surabaya Menurut anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SRSN meliputi industri pakaian jadi, bahan kimia dasar, pengemasan plastik, dan perdagangan impor dan ekspor. Kegiatan utama SRSN bergerak dalam industri agrokimia (etanol, cuka, asam asetat, dan etil asetat).

7. PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA)

Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) didirikan pada 2 November 1984 dengan nama PT Tri Polyta Indonesia. Operasi komersial dimulai pada tahun 1993. TPIA berkantor pusat di Jakarta dan pabriknya berlokasi di Desa Gundy Sugih, Kodya Cilegon, Kabupaten Ciwandan. Kantor pusat TPIA terletak di Jl. Wisma Barito Pacific TowerA. Lantai 7 Paman Jean Zand S. Kraft 62-63, Jakarta 11410-Indonesia. Menurut anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan TPIA bergerak dalam industri pengolahan (petrokimia), perdagangan grosir dan kegiatan konsultasi manajemen. Saat ini, TPIA dan anak perusahaannya terlibat dalam produksi produk petrokimia seperti olefin dan poliolefin (termasuk produk sampingan), monomer stirena, butadiena dan karet sintetis, serta penyewaan kapal tanker dan layanan manajemen terminal.

8. PT.Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC)

Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC) didirikan pada 7 Februari 1983 dengan nama PT Unggul Indah Corporation dan telah beroperasi secara komersial sejak November 1985. Kantor pusat UNIC berlokasi di Jl. Hotel UIC. Jade Kato Sparoto (Kato) 12930, terletak di 6-7 di selatan Jakarta. Pabrik ini berlokasi di Jl. Raya Merak km 117,5 Desa Gerem, Kec. Pomerak (Kab) Serang, Banten, Indonesia. Menurut anggaran dasar perusahaan, kegiatan UNIC meliputi bisnis industri kimia alkylbenzene dan bisnis terkait lainnya, layanan transportasi darat dan pengumpulan barang-barang impor, konstruksi real estat, dan penyewaan ruang kantor. Kegiatan utama Unggul Indah Cahaya adalah untuk berpartisipasi

dalam industri kimia alkylbenzene, yang merupakan bahan baku utama untuk produksi deterjen.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

1. *Dividen Yield*

Dividend Yield Menjelaskan berapa banyak pengembalian yang akan didapat investor. Menurut hasil perhitungan, variabel-variabel ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan *Dividen Yield*

No	Kode Perusahaan	Dividen Yield				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	BRPT	0.00	0.00	0.00	1.08	0.59
2	BUDI	0.00	0.00	0.00	4.26	5.21
3	DPNS	0.00	1.29	1.50	0.86	1.90
4	EKAD	1.75	2.50	5.42	2.59	3.51
5	INCI	0.00	3.28	0.00	0.00	62.61
6	SRSN	0.00	0.00	0.00	0.00	1.59
7	TPIA	0.00	1.25	2.30	1.08	0.35
8	UNIC	0.00	0.00	30.89	2.69	17.92
Rata-rata		0.22	1.04	5.01	1.57	11.71
Standar Rasio		>5%				

Sumber: Olahan Data 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan besarnya rata-rata rasio yang diperoleh, dimana rata-rata *dividen yield* selama tahun 2014 sampai 2018. Pada tahun 2014 sebesar 0.22%. Nilai yang diperoleh *dividen yield* pada tahun berikutnya 2015 sebesar 1.04% mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 *dividen yield* memperoleh nilai rata-rata sebesar 5.01% angka ini meningkat dibandingkan dua tahun sebelumnya. Sementara itu pada tahun 2017 nilai yang diperoleh *dividen yield* menurun sebesar 1.57%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan

sebesar 11.71%. Hal tersebut terjadi karena ada faktor yang mempengaruhi pergerakan sahamnya selain laporan keuangan yaitu beberapa investor cenderung hanya sekedar berinvestasi saham dalam jangka pendek. Motivasi investor terkadang hanya lihat *capital gain* dalam waktu jangka pendek, mereka cenderung sekedar melihat euphoria loncatan saham pada waktu saham tersebut ramai diperdagangkan (kontan.co.id).

2. *Dividen Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio Menjelaskan berapa banyak laba bersih perusahaan yang digunakan untuk membayar dividen kepada investor. Hasil perhitungan berdasarkan variabel-variabel ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan *Dividen Payout Ratio*

No	Kode Perusahaan	Dividen Payout Ratio				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	BRPT	0.00	0.00	0.00	31.97	37.41
2	BUDI	0.00	0.00	0.00	43.81	80.65
3	DPNS	0.00	15.11	17.61	14.08	21.21
4	EKAD	15.71	14.82	25.46	16.69	30.40
5	INCI	0.00	10.67	0.00	0.00	437.80
6	SRSN	0.00	0.00	0.00	0.00	18.80
7	TPIA	0.00	36.66	38.67	31.58	14.15
8	UNIC	0.00	0.00	91.38	20.73	99.98
Rata-rata		1.96	9.66	21.64	19.86	92.55
Standar Rasio		5%				

Sumber: Olahan Data, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan besarnya rata-rata rasio yang diperoleh, dimana rata-rata *dividen payout ratio* selama tahun 2014 sampai 2018 berfluktuasi. Pada tahun 2014 sebesar 1,96%. Sementara itu yang diperoleh *dividen payout ratio* pada tahun berikutnya 2015 sebesar 9.66% mengalami

kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 *dividen payout ratio* memperoleh nilai rata-rata sebesar 21.64% angka ini meningkat dibandingkan dua tahun sebelumnya. Sementara itu pada tahun 2017 nilai yang diperoleh *dividen payout ratio* menurun sebesar 19.86%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 92.55%. Penyebab *dividen payout ratio* mengalami fluktuasi terutama ditahun 2017 dikarenakan perusahaan telah membuat keputusan untuk memperluas usahanya atau untuk membiayai hal lainnya seperti pengembangan aset sehingga membutuhkan dana dengan porsi saldo laba yang harus ditahan (kontan.co.id).

3. Harga Saham

Menurut Jogiyanto (Jogiyanto, 2008) Harga saham mengacu pada harga saham yang muncul di pasar saham pada waktu tertentu. Harga ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham di pasar modal. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Harga Perlembar Saham

No	Kode Perusahaan	Harga Perlembar Saham				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	BRPT	303	130	1,465	2,260	2,390
2	BUDI	107	63	87	94	96
3	DPNS	353	387	400	350	316
4	EKAD	515	400	590	695	855
5	INCI	138	305	306	408	575
6	SRSN	50	50	50	50	63
7	TPIA	3000	3,445	20,650	6,000	5,925
8	UNIC	1600	1,480	2,370	3,420	3,900
Rata-rata		758	783	3,240	1,660	1,765

Sumber: Olahan Data 2020

Data perkembangan harga saham di atas menunjukkan bahwa harga perlembar saham dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 rata-rata harga saham mencapai Rp 758. Sedangkan tahun 2015 harga saham mencapai Rp 783 naik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 harga saham mencapai Rp 3.240. Pada tahun 2017 harga saham yang diperoleh mencapai Rp 1.660 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp 1765. Dibandingkan tahun sebelumnya.

4.1.3 Statistik Deskriptif

Analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan data statistik. Informasi statistik yang digunakan adalah informasi statistik deskriptif, yaitu, informasi statistik yang menganalisis data dengan menggambarkan atau menggambarkan data yang dikumpulkan. Hasil statistik deskriptif untuk variabel *Dividen Yield*, dan *Dividen Payout Ratio* terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 24 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dividen Yield	40	.00	62.61	3.9105	11.00711
Dividen Payout Ratio	40	.00	437.80	29.1338	70.77360
Harga Saham	40	50.00	20650.00	1641.0250	3450.85598
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

Tabel di atas menggambarkan deskripsi variabel statistik dalam penelitian ini. Nilai rata-rata adalah jumlah dari nilai semua data dibagi dengan jumlah data, nilai maksimum adalah nilai maksimum dalam pengamatan, nilai minimum

adalah nilai minimum dalam pengamatan, dan standar deviasi adalah akar dari jumlah pengamatan. Perbedaan nilai data dibagi dengan nilai rata-rata dibagi dengan kuadrat jumlah data.

Data *Dividen Yield* Nilai minimum adalah 0,00%, nilai maksimum adalah 62,61%, nilai rata-rata adalah 3,91%, dan standar deviasi adalah 11,00%, yang berarti bahwa nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga kesenjangan cukup besar variabel *Dividen Yield*.

Data *Dividen Payout Ratio* Nilai minimum adalah 0,00%, nilai maksimum adalah 437,80%, nilai rata-rata adalah 29,13%, dan standar deviasi adalah 70,77%, yang berarti lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga ada kesenjangan yang cukup besar antara variabel *Dividen Payout Ratio*.

Nilai minimum data harga saham adalah 50,00, nilai maksimum adalah 20650,00, nilai rata-rata 1641,02, dan standar deviasi adalah 3450,85, yang berarti lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga ada kesenjangan yang cukup besar antara variabel harga saham.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki variabel perancu atau variabel residual, dan variabel-variabel tersebut berdistribusi normal. Ada dua cara untuk memeriksa apakah data residu terdistribusi normal dengan melihat plot probabilitas normal dan statistik uji One-Kolmogrov-Sminov. Dalam uji statistik uji One-Kolmogrov-Sminov, jika nilai signifikansi lebih besar

dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data multivariat terdistribusi normal. (Latan, Hengky, & Temalagi, 2013 : 57).

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Dividen Yield	Dividen Payout Ratio	Harga Saham
N		40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.9105	29.1338	1641.0250
	Std. Deviation	11.00711	70.77360	3450.85598
Most Extreme Differences	Absolute	.370	.340	.322
	Positive	.370	.321	.265
	Negative	-.361	-.340	-.322
Test Statistic		.370	.340	.322
Asymp. Sig. (2-tailed)		.133 ^c	.192 ^c	.117 ^c
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				

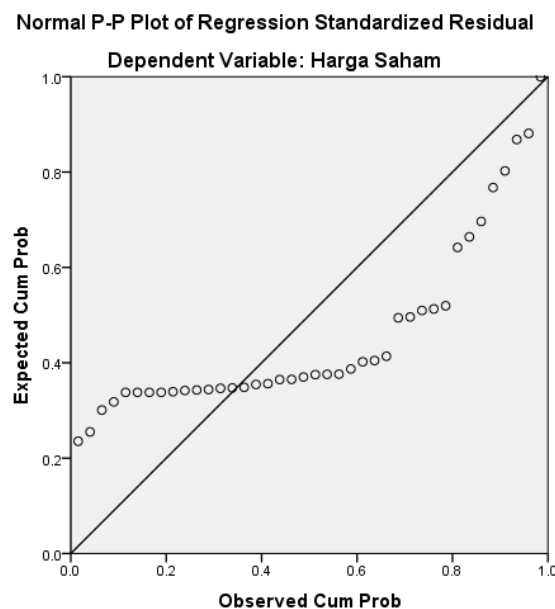
Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

Dari tabel di atas (One-Kolmogrov-Sminov), kita dapat melihat bahwa nilai Asymp.Sig 0,133 yang diperoleh dari nilai Kolmogrov-Sminov dari variabel *Dividen Yield* lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data multivariate terdistribusi normal, atau data konsisten Asumsi klasik.

Dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig 0,192 yang diperoleh dari nilai Kolmogrov-Sminov dari variabel *Dividen Payout Ratio* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, atau data sesuai dengan asumsi klasik.

Nilai Asymp.Sig 0,117 yang diperoleh dari nilai Kolmogrov-Sminov dari variabel harga saham lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, atau data sesuai dengan asumsi klasik.

Cara lain mendeteksi distribusi data pada sumber diagonal pada P-Plot grafik normal dari plot residual standar regresi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Jika menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, residu dalam model regresi terdistribusi normal (Priyatno, 2011: 289). Adapun hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode propability-plot adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Menurut Grafik Normal P-Plot pada gambar di atas, tampaknya titik-titik ini berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, tidak ada gangguan normalitas, dan data memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah korelasi linier yang di antara variabel dividen yield dan dividen payout ratio, jika terjadi korelasi yang lebih besar maka telah terjadi

multikolinearitas antara variabel independen dengan menggunakan tolerance dan Varians Inflating Factors (VIF) maka nilai VIF yang digunakan kurang dari 10. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

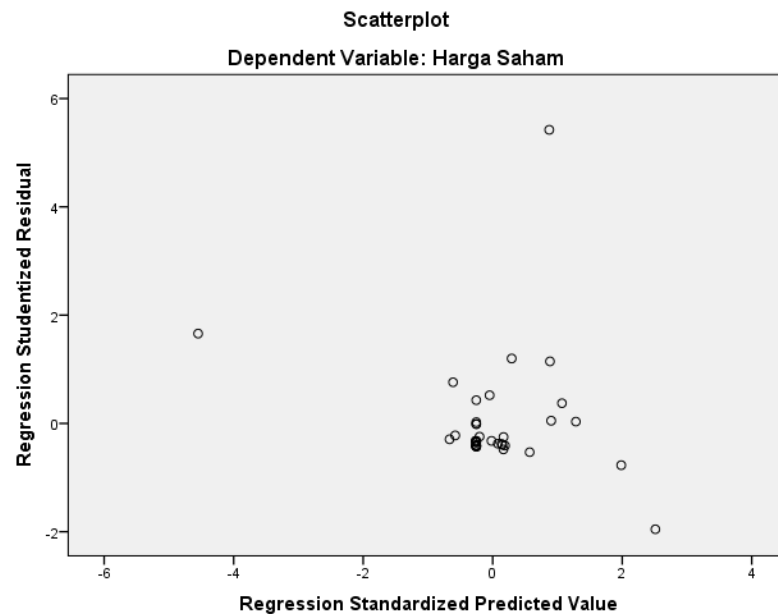
Variabel Bebas	Tolerance	V I F	Keterangan
<i>Dividen Yield</i>	0,097	9,351	Non Multikolineritas
<i>Dividen Payout Ratio</i>	0,097	9,351	Non Multikolineritas

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

Berdasarkan hasil olahan data statistik kolinearitas terlihat bahwa tolerance Dividen Yield sebesar 0,097 dengan VIF sebesar 9,351, Dividen Payout Ratio dengan tolerance sebesar 0,097 dan VIF sebesar 9,351. Karena nilai VIF kedua variabel tersebut kurang dari 10 berarti data yang akan digunakan dalam model regresi tidak ada persoalan multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot. Pada grafik scatterplot terdapat banyak titik-titik di dalam sumbu X dan sumbu Y. Jika titik-titik tersebut menyebar dan tidak memiliki pola maka dikatakan tidak heteroskedastisitas melainkan homoskedastisitas. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Seperti yang dapat di lihat dari gambar di atas, titik-titik ini tersebar secara acak pada sumbu Y dan di atas dan di bawah nol. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak akan menunjukkan heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara residual satu pengamatan dan pengamatan lain dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak ada autokorelasi dalam model regresi. Metode uji yang umum digunakan adalah uji Durbin Watson (uji DW) dalam kondisi berikut:

- a. Jika DW antara dU dan $(4-dU)$, hipotesis nol diterima, yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi.
- b. Jika DW antara dU dan $(4-dU)$, hipotesis nol diterima, yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi.

- c. Jika DW kurang dari dL atau lebih besar dari (4-dL), hipotesis nol ditolak, yang berarti ada autokorelasi.
- d. Jika DW berada di antara dL dan dU atau (4-dU) dan (4-dL), tidak ada kesimpulan yang pasti. Nilai du dan dl dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson, yang tergantung pada jumlah pengamatan dan jumlah variabel penjelas. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil 4.7 Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.144 ^a	.021	-.032	3506.18642	1.684
a. Predictors: (Constant), Dividen Payout Ratio, Dividen Yield					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

Dari hasil pengolahan data SPSS 24 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar $dW = 1.684$. Dengan diketahui nilai n (jumlah data) = 40 , k (Jumlah Variabel bebas) = 2, nilai dL (batas bawah) = 1,39 dan dU (batas atas) = 1,60. Maka dapat dihitung (4-dU) yaitu $4 - 1,60 = 2,40$. Karena nilai $dU = 1,60 < 1,684 < 2,40$ berarti dapat disimpulkan bahwa data regresi tidak memiliki autokorelasi.

4.1.5 Hasil Analisis Regresi Berganda

Ananlisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Dividen Yield dan Dividen Payout Ratio pada perusahaan sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga persamaan regresinya yaitu :

Tabel 4.8 Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1515.188	604.130		2.508	.017
	Dividen Yield	-135.446	164.101	-.432	-.825	.414
	Dividen Payout Ratio	22.500	25.522	.461	.882	.384

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

$$\hat{Y} = 1515,188 - 135.446X_1 + 22.500X_2 + 0.856\varepsilon$$

Dari fungsi regresi tersebut diatas, maka diketahui bahwa:

Dividen Yield (X1), sebesar -135.446 dan bertanda negatif menunjukkan bahwa *Dividen Yield* (X1) yang mengukur Harga Saham perusahaan Kimia (Y) memiliki kontribusi yang negatif terhadap Harga Saham, artinya bahwa apabila *Dividen Yield* meningkat satu satuan maka Harga Saham perusahaan akan mengalami penurunan.

Dividen Payout Ratio (X2), sebesar 22.500 dan bertanda positif menunjukkan bahwa *Dividen Payout Ratio* yang mengukur Harga Saham Perusahaan memiliki kontribusi yang positif terhadap Harga Saham perusahaan Kimia. Hal tersebut menggambarkan bahwa apabila *Dividen Payout Ratio* meningkat satu satuan maka Harga Saham perusahaan Kimia akan mengalami peningkatan atau kenaikan.

Sedangkan $\varepsilon = 0,856$ menunjukkan bahwa terdapat variabel-variabel lain yang mempengaruhi harga saham tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 85,6%.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis terdiri atas hipotesis secara simultan dan parsial.

1. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui bahwa semua variabel Dividen Yield dan Dividend Payout Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham atau tidak. Cara untuk menguji Uji F ini adalah dengan menggunakan tabel Analysis Of Variance (ANOVA).

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9574175.283	2	4787087.642	.389	.680 ^b
	Residual	454853697.700	37	12293343.180		
	Total	464427873.000	39			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), Dividen Payout Ratio, Dividen Yield						

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa uji simultan menghasilkan nilai signifikansi 0,680 dan nilainya lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu dividend yield dan dividend payout ratio sama tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen, yaitu harga saham. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa Dividen Yield dan Dividend Payout Ratio secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham di perusahaan-perusahaan sub-sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ditolak

2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (T-Test) digunakan untuk menghitung koefisien regresi secara individual atau untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel *Dividen Yield* dan *Dividen Payout Ratio* terhadap harga saham. Kriteria untuk menerima dan menolak bagian dari hipotesis menggunakan uji t adalah:

- Jika tingkat signifikansi \geq level of significant $\alpha = 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara parsial.
- Jika tingkat signifikansi \leq level of significant $\alpha = 0,05$ maka ada pengaruh secara parsial.

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1515.188	604.130		2.508	.017
	Dividen Yield	-135.446	164.101	-.432	-.825	.414
	Dividen Payout Ratio	22.500	25.522	.461	.882	.384

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

Uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa analisis diperoleh nilai signifikansi untuk variabel dividen yield (X1) sebesar 0,414 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikansi alpha (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dividen Yield (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hipotesis yang menyatakan bahwa Dividen Yield (X1) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y)

pada perusahaan sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ditolak

Uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa analisis diperoleh nilai variabel Dividen Payout Ratio (X2) sebesar 0,384 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikansi alpha (0,05). Sehingga disimpulkan bahwa Dividen Payout Ratio (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hipotesis yang menyatakan bahwa Dividen Payout Ratio (X2) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Ditolak**

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh *Dividen Yield* (X1), Dan *Dividen Payout Ratio* (X2) Secara Simultan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, secara signifikan membuktikan bahwa *dividen yield* dan *dividen payout ratio* bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,680 yang berarti lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa *dividen yield*, dan *dividen payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penyebab dari tidak berpengaruhnya kedua variabel ini yaitu *dividen yield* dan *dividen payout ratio* terhadap harga saham ialah adanya perbedaan pengambilan keputusan artinya keputusan dividennya diambil oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang mempunyai peraturan bahwa mayoritas pemilik saham yang berhak untuk

memutuskan pembagian dividen, sehingga adanya beberapa perusahaan yang tidak membagikan dividen.

Berikut ini menunjukkan bahwa, berdasarkan data penelitian, perusahaan dengan penurunan dividen tetapi tidak disertai dengan penurunan harga saham misalnya, PT. Barito Pasific Tbk, pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 tidak melakukan pembagian dividen secara berturut-turut tetapi, harga saham perusahaan tersebut di tahun yang sama justru mengalami peningkatan di tahun 2014 sebesar Rp 303 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan Rp 1.465. PT. Intan Wijaya Internasional Tbk, mengalami hal yang sama dari tahun 2014 sampai dengan 2016 perusahaan tersebut tidak membagikan dividen tetapi jika kita melihat perkembangan harga saham perusahaan tersebut di tahun yang sama justru mengalami peningkatan di tahun 2014 sebesar Rp 138, tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp305, dan pada tahun 2016 sebesar Rp 306. Hal ini menggambarkan bahwa meskipun perusahaan tidak membayar dividen maka tidak akan mempengaruhi naik turunnya harga saham pada perusahaan sub sektor kimia.

Adapun alasan perusahaan yang menunda dividennya karena biaya yang tak terduga yang mengurangi keuntungan sementara misalnya mengganti atau memperbaharui peralatan mahal mengharuskan perusahaan untuk menggunakan pendapatannya untuk tujuan lain. Biasanya hanya sebagian kecil dari keuntungan yang didistribusikan, bahkan ini tidak secara rutin dibandingkan dengan informasi yang dipegang oleh pemegang saham utama, pemegang saham

minoritas bahkan memiliki pengetahuan yang sangat terbatas tentang perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Modigliani dan Miller dalam Anggraeni, (2013) mengemukakan bahwa harga saham suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya dividen baik itu dividen yield maupun dividen payout ratio, tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak dan risiko perusahaan, jadi dividen tidak relevan mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang searah dengan hasil penelitian ini menurut Puspitasasri, (2013). Judul penelitian pengaruh perubahan dividen payout ratio dan dividen yield terhadap harga saham (Studi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia) hasil penelitian menjelaskan bahwa dividen payout ratio dan dividen yield tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Dividen Yield* (X1) Secara Parsial Terhadap Harga Saham (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dividen yield tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa perusahaan yang prospeknya kurang baik dalam artian tidak mempunyai arus kas yang cukup untuk melakukan pembagian *dividen yield*, dengan demikian pasar atau investor akan beraksi negatif terhadap perusahaan karena investor yakin bahwa pembagian dividen adalah pemberi isyarat perusahaan yang sukses.

Terdapat beberapa perusahaan yang tidak membagikan dividen selama tiga tahun berturut-turut misalnya perusahaan PT. Barito Pasifik Tbk (BRPT) mulai

dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 tdiak membagikan dividen, perusahaan ini membagikan dividen pada tahun 2017 dan 2018, untuk PT. Budi Start & Sweetener Tbk (BUDI) melakukan hal yang sama selama tiga tahun berturut-turut pada 2014 sampai dengan 2016 tdak membagikan dividen, PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) ditahun 2014 tidak membagikan dividen, PT. Intan Wijaya Internasional Tbk (INCI) pada tahun 2014, 2016, dan ditahun 2017 tidak membagikan dividen, PT. Indo Acitama Tbk (SRSN) selama empat tahun berturut-turut tidak membagikan dividen yaitu ditahun 2014, 2015, 2016, dan 2017, PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) pada tahun 2014 tidak membagikan dividen, sedangkan PT.Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC) pada tahun 2014 dan 2015 tdiak membagikan dividen. Jika dilihat dari data harga saham perusahaan yang tidak membagikan dividen maka terdapat beberapa perusahaan yang harga sahamnya naik ada juga perushaan yang harga sahamnya turun bahkan ada harga saham perusahaan yang tidak mengalami perubahan selama empat tahun pengamatan dari tahun 2014 sampai dengan 2017. Menurut direktur BEI ada alasan mengapa beberapa perusahaan sub sektor kimia tidak membagikan dividen, hal tersebut juga sudah disetujui oleh para pemegang saham dalam RUPS keputusan itu diambil lantaran perusahaan ingin memperkuat struktur permodalan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Hanafi, (2016 : 361) Dividend yield merupakan bagian dari total pengembalian yang akan diterima investor. Umumnya, perusahaan dengan prospek pertumbuhan tinggi memiliki hasil dividen yang rendah karena sebagian besar dividen akan diinvestasikan

kembali. Kemudian, karena harga pasar saham dari perusahaan-perusahaan yang menjanjikan akan tinggi, yang berarti keuntungan tinggi, maka hasil dividen dari perusahaan-perusahaan ini cenderung lebih rendah.

Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya menurut Permatasari (2016). Dari penelitiannya menjelaskan teori menyatakan bahwa distribusi dividen akan mempengaruhi harga saham tidak dapat digeneralisasi. Distribusi dividen tidak selalu mempengaruhi fluktuasi harga saham, karena masih ada beberapa emiten yang pembagian dividennya berkorelasi negatif dengan harga saham. Ketika berinvestasi di saham, investor tidak perlu bergantung pada distribusi dividen karena tidak semua emiten yang membagikan dividen berhubungan positif dengan harga saham.

3. Pengaruh *Dividen Payout Ratio* (X2) Secara Parsial Terhadap Harga Saham (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis menggambarkan bahwa dividen payout ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi dikarenakan terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan *dividen payout ratio* yang dibayarkan sehingga hal ini dianggap sebagai kurang menguntungkan investor dan berdampak pada perusahaan seperti PT. Barito Pasifik Tbk, PT. Budi Start & Sweetener Tbk, PT. Intan Wijaya Internasional Tbk, PT. Indo Acitama Tbk, dan PT. Unggul Indah Cahaya Tbk selama tiga tahun sementara jika dilihat harga saham dari masing-masing perusahaan tersebut lebih banyak perusahaan yang harga sahamnya mengalami peningkatan meskipun tidak membayarkan dividen.

Adapun penyebab beberapa perusahaan yang memutuskan untuk tidak membagikan *dividen payout ratio* kepada para pemegang saham dikarenakan penjualan yang mengalami penurunan drastic dari tahun sebelumnya sehingga perusahaan tidak memiliki kas yang cukup untuk memmbayarkan dividen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Darmadji, Tjipto, & Fakhrudin (2012 : 6) Dividend Payout Ratio adalah persentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividend kas kepada pemegang saham. Jika tingkat pembayaran dividen lebih tinggi, itu berarti bahwa laba ditahan lebih sedikit. Akibatnya, tingkat pertumbuhan perusahaan akan ditekan untuk mendapatkan pendapatan dan harga saham.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gumanti (2013: 64–65) Menurut asumsi sinyal, investor dapat menggunakan sinyal pengumuman dividen untuk memprediksi informasi pendapatan perusahaan di masa depan, termasuk perubahan stabilitas dan dividen. Teori Sinyal menjelaskan bahwa kenaikan rasio pembayaran dividen (DPR) dapat diartikan sebagai informasi bahwa perusahaan memiliki profitabilitas masa depan yang baik, sehingga harga saham perusahaan akan merespons secara positif (meningkat). Demikian pula, mengurangi atau mengurangi dividen dapat dianggap sebagai tanda bahwa profitabilitas perusahaan di masa depan tidak baik atau buruk, sehingga harga saham akan cenderung turun.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya menurut Edhi (2015) dalam penelitiannya Pengaruh *Dividen Per Share (DPS)*, *Dividen Payout Ratio (DPR)*, *Price To Book Value (PBV)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Net*

Profit Margin (NPM) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dividen Payout Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian lainnya yang mendukung hasil penelitian ini menurut Bailia, Tommy, & Barumulli, (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan Dividend Payout Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Harga saham perusahaan akan naik atau turun secara independen tidak dipengaruhi oleh pembayaran dividen. Dari perspektif investor, harga saham perusahaan tidak dapat dilihat dari dividen. Jika nilai buku juga tinggi, bahkan dividen tinggi tidak akan mencerminkan harga saham yang tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis statisitik pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Dividen Yield* dan *Dividen Payout Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Dividen Yield* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Dividen Payout Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada Manajemen Perusahaan sub sektor Kimia diharapkan untuk lebih memperhatikan atau Peninjauan kembali terkait dengan kebijakan pembagian dividen, karena dalam penelitian ini jelas bahwa pembagian dividen menjadikan harga saham beberapa perusahaan kadang malah tidak mengalami peningkatan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian menggunakan variabel yang lain untuk melihat naik turunnya harga saham perusahaan dan Perpanjang waktu penelitian untuk mendapatkan lebih banyak sampel. Dan dapat menghasilkan hasil pengujian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Bpfe.
- Ambarwati, S. D. A. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bailia, F. F. W., Tommy, P., & Barumulli, D. N. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 270–278.
- Bhuana, A. B. G. T., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Laba Dan Arus Kas Pada Harga Saham Perusahaan Lq45 Periode 2014-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Bhuana, A. B. G. T., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Laba Dan Arus Kas Pada Harga Saham Perusahaan Lq45 Periode 2014-2016. 25, 135–161.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, 2, 486. <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjipto, & Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Retrieved From <http://www.Landasanteori.Com/2015/10/Pengertian-Rasio-Profitabilitas.Html>
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi Teori Dan Soal Jawab*. In *Inflasi Dan Investasi*. <https://doi.org/10.1007/S10304-010-0358-X>
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*, Edisi Kelima. In *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. <https://doi.org/10.9744/Jmk.10.2.Pp.124-135>
- Gumanti, T. A. (2013). *Kebijakan Dividen: Teori, Empiris Dan Implikasi (Pertaman)*. Yogyakarta: Uup Stim Ykpn.
- Halim, A. (2015). *Auditing 1 Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Auditing, (1).

- Hanafi. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M. . (2018a). Manajemen Keuangan (Edisi Kedu). Yogyakarta: Bpfi Yogyakarta.
- Hanafi, M. . (2018b). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta.
- Hartono, & Jogiyanto. (2003). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi.
- Irham Fahmi. (2012). Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Istani, S. L. W. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq 45.
- Jogiyanto. (2008). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Yogyakarta: Bpfe.
- Latan, Hengky, & Temalagi, S. (2013). Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Ibm Spss 20,0. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Mariana, C. (2016). Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Survei Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa. E-Jurnal Ilmiah Akuntansi, 1(1), 22–42.
- Mariana, C. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Survei Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013). Jurnal Ilmiah Akuntansi, 1(1), 22–42. <https://doi.org/10.23887/Jia.V1i1.9981>
- Mo'o, O., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2018a). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016). Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 6(3), 1138–1147.
- Mo'o, O., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2018b). Pengaruh Struktur Modal , Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016). 6(3), 1138–1147.
- Niswatin, E. N. (2012). Penggunaan Dividend Signaling Theory Dan Rent Extraction Hypothesis Dalam Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2005-2010. (672013167), 0–18.
- Novius, A. (2017). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio) Terhadap Volatilitas Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Kelompok Lq45 Yang Terdaftar Di Bei). Jurnal Al-Iqtishad, I, 67–77. Retrieved From

[Http://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Al-Iqtishad/Article/View/4389](http://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Al-Iqtishad/Article/View/4389)

- Permatasari, R. M. E. L. Dan P. (2016). Studi Terhadap Pembagian Dividen Dan Dampaknya Terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 69–85.
- Purnamasari, L. (2013). Pengaruh Perubahan Dividend Payout Ratio Dan Dividend Yield Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Journal Of Business And Banking*, 3(2), 213. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i2.238>
- Puspitasasri, A. (2013). Pengaruh Perubahan Dividend Payout Ratio Dan Dividend Yield Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). 1, 80.
- Putri, I. K., & Purnamasari, I. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 8–15. Retrieved From Ejournal.Winayamukti.Ac.Id/Index.Php/Orgamum
- Rudianto. (2012a). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Rudianto. (2012b). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Bpfe.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulia. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 129–140. <https://doi.org/10.20961/jab.v14i1.149>
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio Dan Investasi, Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tjiptono, D., & Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widoatmodjo. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan*. Perusahaan. Jakarta: Erlangga.

LAMPIRAN

No	Kode Perusahaan	Harga Perlembar Saham				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	BRPT	303	130	1,465	2,260	2,390
2	BUDI	107	63	87	94	96
3	DPNS	353	387	400	350	316
4	EKAD	515	400	590	695	855
5	INCI	138	305	306	408	575
6	SRSN	50	50	50	50	63
7	TPIA	3000	3,445	20,650	6,000	5,925
8	UNIC	1600	1,480	2,370	3,420	3,900
Rata-rata		758	783	3,240	1,660	1,765

No	Kode Perusahaan	Dividen Perlembar Saham				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	BRPT	0	0	0	24.43	14.13
2	BUDI	0	0	0	4	5
3	DPNS	0	5	6	3	6
4	EKAD	9	10	32	18	30
5	INCI	0	10	0	0	360
6	SRSN	0	0	0	0	1
7	TPIA	0	43.05	474.25	64.55	20.68
8	UNIC	0	0	732	92	699
Rata-rata		1.13	8.51	155.53	25.75	141.98

No	Kode Perusahaan	Dividen Yield				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	BRPT	0.00	0.00	0.00	1.08	0.59
2	BUDI	0.00	0.00	0.00	4.26	5.21
3	DPNS	0.00	1.29	1.50	0.86	1.90
4	EKAD	1.75	2.50	5.42	2.59	3.51
5	INCI	0.00	3.28	0.00	0.00	62.61
6	SRSN	0.00	0.00	0.00	0.00	1.59
7	TPIA	0.00	1.25	2.30	1.08	0.35
8	UNIC	0.00	0.00	30.89	2.69	17.92
Rata-rata		0.22	1.04	5.01	1.57	11.71

No	Kode Perusahaan	Laba bersih perlembar saham				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	BRPT	15.51	11.24	253.52	76.42	37.77
2	BUDI	6.81	4.36	701.06	9.13	6.2
3	DPNS	46.6	33.1	34.08	21.31	28.29
4	EKAD	57.3	67.47	125.67	107.84	98.69
5	INCI	60.92	93.69	55.18	91.57	82.23
6	SRSN	2.4	2.58	1.84	2.94	5.32
7	TPIA	685.21	117.44	1226.36	204.39	146.16
8	UNIC	91.69	-10.87	801.08	443.85	699.16
Rata-rata		120.81	39.88	399.85	119.68	137.98

No	Kode Perusahaan	Dividen Payout Ratio				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	BRPT	0.00	0.00	0.00	31.97	37.41
2	BUDI	0.00	0.00	0.00	43.81	80.65
3	DPNS	0.00	15.11	17.61	14.08	21.21
4	EKAD	15.71	14.82	25.46	16.69	30.40
5	INCI	0.00	10.67	0.00	0.00	437.80
6	SRSN	0.00	0.00	0.00	0.00	18.80
7	TPIA	0.00	36.66	38.67	31.58	14.15
8	UNIC	0.00	0.00	91.38	20.73	99.98
Rata-rata		1.96	9.66	21.64	19.86	92.55

No	Kode Perusahaan	Harga Perlembar Saham				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	BRPT	303	130	1,465	2,260	2,390
2	BUDI	107	63	87	94	96
3	DPNS	353	387	400	350	316
4	EKAD	515	400	590	695	855
5	INCI	138	305	306	408	575
6	SRSN	50	50	50	50	63
7	TPIA	3000	3,445	20,650	6,000	5,925
8	UNIC	1600	1,480	2,370	3,420	3,900
Rata-rata		758	783	3,240	1,660	1,765

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dividen Yield	40	.00	62.61	3.9105	11.00711
Dividen Payout Ratio	40	.00	437.80	29.1338	70.77360
Harga Saham	40	50.00	20650.00	1641.0250	3450.85598
Valid N (listwise)	40				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Dividen Yield	Dividen Payout Ratio	Harga Saham
N		40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.9105	29.1338	1641.0250
	Std. Deviation	11.00711	70.77360	3450.85598
Most Extreme Differences	Absolute	.370	.340	.322
	Positive	.370	.321	.265
	Negative	-.361	-.340	-.322
Test Statistic		.370	.340	.322
Asymp. Sig. (2-tailed)		.133 ^c	.192 ^c	.117 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dividen Payout Ratio, Dividen Yield ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.144 ^a	.021	-.032	3506.18642

a. Predictors: (Constant), Dividen Payout Ratio, Dividen Yield

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9574175.283	2	4787087.642	.389	.680 ^b
	Residual	454853697.700	37	12293343.180		
	Total	464427873.000	39			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Dividen Payout Ratio, Dividen Yield

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1515.188	604.130		2.508	.017
	Dividen Yield	-135.446	164.101	-.432	-.825	.414
	Dividen Payout Ratio	22.500	25.522	.461	.882	.384

a. Dependent Variable: Harga Saham

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.144 ^a	.021	-.032	3506.18642	1.684

a. Predictors: (Constant), Dividen Payout Ratio, Dividen Yield

b. Dependent Variable: Harga Saham

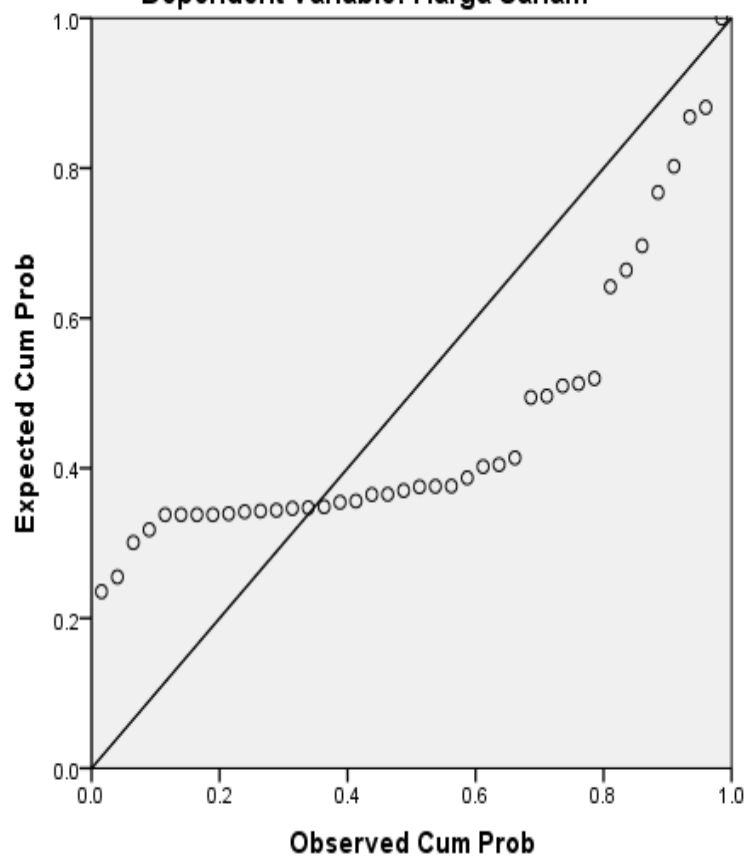
Coefficients^a

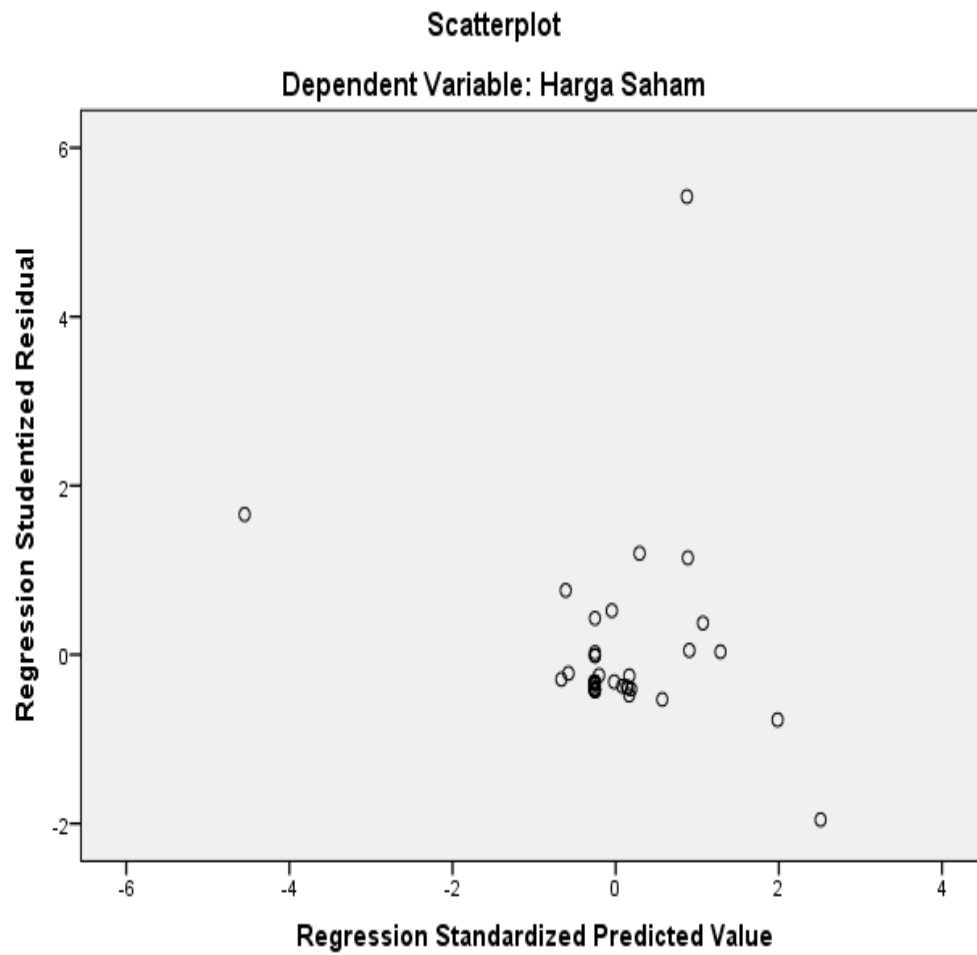
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dividen Yield	.097	9.351
	Dividen Payout Ratio	.097	9.351

a. Dependent Variable: Harga Saham

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Harga Saham







KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jl. Raden Salch No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 1788/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XI/2019

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Ichsan Gorontalo

di,-

Gorontalo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Syachrony Faizal Mawikere

NIM : E2116204

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Program Studi : Manajemen

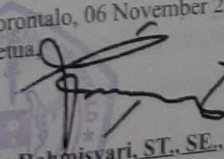
Lokasi Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA

Judul Penelitian : PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP HARGA
SAHAM PADA SUB SEKTOR INDUSTRI KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BEI

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 06 November 2019

Ketua


Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN 0929117202



GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975

Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

SURAT KETERANGAN

No. 016/SKD/GI-BEI/Unisan/III/2020

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Syachrony Faizal Mawikere
NIM : E21.16.204
Jurusan / Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada
Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di BEI

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Universitas Ichsan Gorontalo, Pada Tanggal 07 Februari 2020 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 23 Maret 2020

Mengetahui,



Muh. Fuad Alamsyah
Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0114/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : SYACHRONY FAIZAL MAWIKERE
NIM : E2116204
Program Studi : Manajemen (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 27%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 20 April 2020
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Skripsi_SYACHRONY FAIZAL

MAWIKERE_E.21.16.204_PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ORIGINALITY REPORT

27%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

21%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.unpas.ac.id

Internet Source

2%

2

docplayer.info

Internet Source

2%

3

[Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia](#)

Student Paper

1%

4

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

1%

5

ejournal.winayamukti.ac.id

Internet Source

1%

6

repository.widyatama.ac.id

Internet Source

1%

7

eprints.uny.ac.id

Internet Source

1%

8	core.ac.uk Internet Source	1 %
9	digilib.unpas.ac.id Internet Source	1 %
10	eprints.polsri.ac.id Internet Source	1 %
11	media.neliti.com Internet Source	1 %
12	journal.perbanas.ac.id Internet Source	1 %
13	eprints.undip.ac.id Internet Source	1 %
14	docobook.com Internet Source	1 %
15	ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id Internet Source	1 %
16	digilib.unila.ac.id Internet Source	1 %
17	konsultasiskripsi.com Internet Source	1 %
18	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
19	klikalamat.com Internet Source	

<1 %

20 repository.usd.ac.id
Internet Source

<1 %

21 Submitted to Trisakti University
Student Paper

<1 %

22 eprints.radenfatah.ac.id
Internet Source

<1 %

23 Submitted to STIE Perbanas Surabaya
Student Paper

<1 %

24 cahyaniyulia.blogspot.com
Internet Source

<1 %

25 www.ejournal-academia.org
Internet Source

<1 %

26 Submitted to iGroup
Student Paper

<1 %

27 jurnal.unsyiah.ac.id
Internet Source

<1 %

28 scholar.unand.ac.id
Internet Source

<1 %

29 Submitted to Udayana University
Student Paper

<1 %

30 Submitted to Universitas Negeri Jakarta
Student Paper

<1 %

31	repository.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
32	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
33	Submitted to Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta Student Paper	<1 %
34	id.123dok.com Internet Source	<1 %
35	eprints.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
36	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
37	www.scribd.com Internet Source	<1 %
38	stiesultanagung.ac.id Internet Source	<1 %
39	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
40	repository.unikom.ac.id Internet Source	<1 %
41	Andi Martias. "ANALISA PENGARUH FREE CASH FLOW, AUDIT INTERNAL, LIKUIDITAS, LEVERAGE DENGAN DISCRETIONARY	<1 %

ACCRUAL Pada PT. ALSY", Jurnal Perspektif, 2020

Publication

42	financial.ac.id Internet Source	<1 %
43	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
44	hery-susilo.blogspot.com Internet Source	<1 %
45	id.scribd.com Internet Source	<1 %
46	proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id Internet Source	<1 %
47	fe.ustjogja.ac.id Internet Source	<1 %
48	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
49	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
50	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches

< 25 words

CURICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Syachroni Faizal Mawikere |
| 2. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| 3. Tempat tanggal lahir | : Palu, 05 April 1981 |
| 4. Status | : Menikah |
| 5. Tinggi, Berat Badan | : 165 Cm, 87 Kg |
| 6. Agama | : Islam |
| 7. Alamat | : Desa Piloliyanga, Kecamatan Tilamuta Kab. Boalemo,
Provinsi Gorontalo |
| 8. No Hp | : 0853-9640-8052 |
| 9. Email | : syachronifaizalmawikere@gmail.com |



B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|---------------------|--|
| 1. TK | : Aishiyah Palu, 1998 |
| 2. SD | : SD Inpres Besusu 1 Palu, 1994 |
| 3. SLTP Sederajat | : SMP Negeri 1 Ampa Kota, 1996 |
| 4. SLTA Sederajat | : SMU Negeri 2 Palu, 1999 |
| 5. Perguruan Tinggi | : Universitas Ichsan Gorontalo, Fakultas Ekonomi, Program
Studi SI Manajemen, 2016-2020 |